

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis).<sup>1</sup> Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.<sup>2</sup> Dalam Islam, berbisnis atau berdagang dianjurkan sebagai sarana mencari rezeki yang halal dan thoyib untuk memenuhi kebutuhan hidup. Memang rezeki telah ditetapkan oleh Allah kepada setiap manusia. Namun, kita tentunya harus berikhtiar dalam menjemput rezeki yang telah Allah tetapkan tersebut.

Berbisnis yang merupakan salah satu sarana dalam menjemput rezeki, memiliki batasan-batasan yang tidak boleh kita langgar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dalam kaidah pokok pada dasarnya setiap bentuk muamalah adalah dibolehkan kecuali jika terdapat larangan dalam Al-Qur'an atau Sunnah.<sup>3</sup> Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek kehidupan yang lain, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam

---

<sup>1</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3

<sup>2</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 3

<sup>3</sup> P3EI Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 35

dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan.<sup>4</sup> Namun, banyak pebisnis khususnya pebisnis Muslim yang melanggar batasan-batasan dalam bermuamalah, mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara tanpa memperdulikan syariat Islam, seperti tidak jujur atau berbuat curang dalam berbisnis. Perilaku yang demikian mencerminkan akhlak (etika) seseorang yang menyimpang dari ajaran Islam. Dengan kata lain, perilaku ber-relasi dengan etika. Apabila seseorang taat pada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis.<sup>5</sup>

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immateriil (spiritual). Kebendaan yang profan (intransenden) baru bermakna apabila diimbangi dengan kepentingan spiritual yang transenden (ukhrawi).<sup>6</sup>

Setiap pengusaha khususnya pengusaha Muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya haruslah memegang teguh etika bisnis yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai mashlahah dalam upaya meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (falah). Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh

---

<sup>4</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 23

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 29-30

siapa pun dalam aktivitas bisnis.<sup>7</sup> Dari ‘Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : *“Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq, dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nantinya).”* diriwayatkan oleh Ibnu Majah (No. 2139), al-Hakim (No. 2142), dan ad-Daraquthni (No.17), dalam sanadnya ada kelemahan, tetapi ada hadits lain yang menguatkannya, dari Abu Sa’id al-Khudri, HR. at-Tirmidzi (No. 1209), dan lain-lain. Oleh karena itu, hadits dinyatakan baik sanadnya oleh Imam adz-Dzahabi dan Syaikh al-Albani (lihat *“ash-Shahihah”* No.3453).<sup>8</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Seperti yang dilansir Sripoku.com<sup>9</sup>, tim satgas pangan kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar Kayu Agung pada senin 12 April 2021. Setelah berkeliling mengecek satu persatu pedagang pasar, petugas menemukan panganan yang mengandung bahan berbahaya. Hal tersebut disampaikan, Sekretaris Dinas Perdagangan OKI, Legianto yang menyebutkan makanan yang mengandung formalin didapatkan dalam mie yang dijual pedagang. Selain itu, masalah lain adalah banyak pembeli yang sering membeli berbagai komoditas kebutuhan pokok seperti ikan dan daging ayam di Pasar Kayu Agung termasuk kedua orang tua penulis dan beberapa orang pembeli yang penulis wawancarai, dirugikan dengan kecurangan pedagang yang mengurangi takaran timbangan. Sehingga

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>8</sup> Iwan Permana, *Hadits Ahkam Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 19

<sup>9</sup> Nando, “Sidak di Pasar Kayu Agung OKI, Satgas Pangan Temukan Mie Berformalin”, *online*, <https://palembang.tribunnews.com/2021/04/12/sidak-di-pasar-kayuagung-oki-satgas-pangan-temukan-mie-berformalin>, 12 April 2021, diakses tanggal 17 Mei 2021

tidak mengherankan seperti yang dilansir [infosumsel.com](https://infosumsel.com)<sup>10</sup>, Dinas Perdagangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) terus berupaya untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan pada timbangan khususnya pada pedagang pasar dengan melakukan pengecekan ulang timbangan yang digunakan para pedagang di pasar-pasar yang ada di wilayah OKI.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis adalah interpretasi terhadap hukum Islam. Bagaimana seseorang menginterpretasikan hukum Islam dalam berbisnis menunjukkan tingkat pemahaman atau pengetahuannya mengenai etika bisnis Islam. Hal ini didukung adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya seperti yang ada pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**

***Research Gap* Pengaruh Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang**

	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Berpengaruh Signifikan	1. Shinta Fitriana (2014)	Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.
	2. Diah Sulistiyani (2015)	Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.

<sup>10</sup> Infosumsel, "Cegah Kerugian, Dinas Perdagangan OKI Tera Ulang Timbangan Pedagang Pasar", *on line*, <https://infosumsel.com/cegah-kerugian-dinas-perdagangan-oki-tera-ulang-timbangan-pedagang-pasar/>, 11 Agustus 2020, diakses tanggal 19 Mei 2021

Tidak Berpengaruh Signifikan	1. Linda Hasnita (2021)	Tidak berpengaruh signifikan antara etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.
	2. Muhammad Syaifudin (2018)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.

Dari tabel 1.1 diatas, Shinta Fitriana pada penelitiannya variabel pemahaman etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang dan Diyah Sulistiyani pada penelitiannya variabel pengetahuan etika bisnis Islam juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Linda Hasnita pada penelitiannya variabel etika bisnis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang dan Muhammad Syaifudin pada penelitiannya variabel pengetahuan etika bisnis Islam tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pedagang.

Mayoritas pedagang di pasar ini beragama Islam, sebagai seorang Muslim hendaknya senantiasa berpedoman kepada ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, termasuk dalam aktivitas bisnis. Seorang Muslim yang mempunyai tingkat keagamaan (religiusitas) yang tinggi juga akan selalu berupaya untuk menjalankan syariat Islam. Dengan memegang teguh ajaran Islam, manusia akan memiliki kualitas sikap yang terpuji sebagai identitas keislamannya dan dapat terlihat dari perilaku sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sesama

manusia maupun perilakunya dalam berbisnis. Namun, pada kenyataannya masih dijumpai beberapa pedagang yang masih berbuat curang dalam menjual barang dagangannya demi memperoleh keuntungan yang bersifat duniawi. Artinya, pedagang di pasar Kayu Agung belum sepenuhnya mempunyai perilaku yang etis.

Perilaku etis juga dapat di pengaruhi oleh faktor ibadah. Ibadah yang diajarkan dalam agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku yang baik atau mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dalam hal ini, ketaatan seseorang dalam beribadah dapat menunjukkan tingkat religiusitas yang dimilikinya. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu ada yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku pedagang dan ada juga yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku pedagang, seperti dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**

***Research Gap Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang***

	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Berpengaruh Signifikan	1. Wiki Putri Yani (2020)	Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara religiusitas terhadap perilaku pedagang.
	2. Rais Rahmatullah (2019)	Terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap perilaku pedagang.

Tidak Berpengaruh Signifikan	1. Diah Sulistiyani (2015)	Tidak berpengaruh signifikan antara religiusitas terhadap perilaku pedagang.
------------------------------	----------------------------	--

Dari tabel 1.2 diatas terdapat perbedaan penelitian menurut Wiki Putri Yani bahwa religiusitas terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pedagang dan penelitian Rais Rahmatullah menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap perilaku pedagang. Kedua penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Diah Sulistiyani yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang.

Berdasarkan uraian penjelasan fenomena yang terjadi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN ETIKA BISNIS ISLAM DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PEDAGANG MUSLIM DI PASAR KAYU AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman etika bisnis Islam berpengaruh terhadap perilaku pedagang di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

3. Apakah secara simultan pemahaman etika bisnis Islam dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir
- b. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku pedagang di Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir
- c. Untuk mengetahui apakah secara simultan pemahaman etika bisnis Islam dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang etika bisnis Islam dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan bidang yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Manfaat bagi Akademik

Sebagai sumbangsih pemikiran kepada Universitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi Islam khususnya etika bisnis Islam dan dapat menjadi referensi selanjutnya bagi peneliti yang berminat meneliti terkait dengan penelitian ini.
- c. Manfaat bagi masyarakat luas

Menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh pemahaman etika bisnis Islam dan religiusitas terhadap perilaku pedagang di pasar.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada batasan masalah mengenai pengaruh pemahaman etika bisnis Islam dan religiusitas terhadap perilaku pedagang Muslim di pasar Kayu Agung Ogan Komering Ilir.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari masalah yang ada pada penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan dari beberapa teori sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya akan menjadi landasan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian ini serta kerangka pikir teoritis dan juga hipotesis penelitian yang akan diuji.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang setting penelitian, desain penelitian, sumber data dan jenis data, populasi penelitian dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel

penelitian serta teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi keberhasilan tujuan dari penelitian yang diteliti penulis. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.